

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Lindawati, Lizawati, Uray Titin Hiswari dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”

Penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia” karya Lindawati, Lizawati, dan Uray Titin Hiswari relevan dengan studi ini. Dalam penelitian tersebut berisi mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, meliputi nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan diri sendiri (mandiri, hemat, sabar, jujur, pantang menyerah), nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, keakraban, tolong menolong dan berbakti kepada orang tua), nilai moral yang berhubungan manusia dengan lingkungan alam, nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan (beribadah, berdo'a, bersyukur). Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dengan penelitian ini adalah sama dalam objeknya yaitu mengkaji novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dan sama-sama menggunakan teori sosiologi sastra. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah berbeda dalam bidang kajiannya, penelitian tersebut bidang kajiannya yaitu nilai moral sedangkan penelitian ini bidang kajiannya konflik sosial.

2. Penelitian oleh Dita Ariaseli dan Yenny Puspita dengan judul penelitian “Kajian Feminisme dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dita Ariaseli, Yenny Puspita dengan judul penelitian “Kajian Feminisme dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”. Penelitian tersebut berisi mengenai feminisme yang terdapat dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia meliputi sabar, lemah lembut, dan menggambarkan sosok perempuan yang kuat, mampu membela dirinya. Kartika merupakan sosok feminis yang mampu mengambil keputusan. Aryani adalah sosok yang sabar, kuat, taat pada perintah suami. Selain itu aspek ekonomi dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menunjukkan bahwa perempuan dapat berkarir yang baik. Dalam aspek agama menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel tersebut merupakan perempuan yang taat beragama. Kartika adalah sosok muslimah berjilbab yang aktif, mandiri, cerdas, dan taat beragama, bagi mereka menjalankan sholat adalah hal yang utama. Aspek pendidikan ditunjukkan bahwa perempuan dalam novel tersebut tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, dalam artian perempuan tidak diberi kebebasan untuk menentukan pendidikannya. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dita dengan penelitian ini adalah sama dalam objeknya yaitu novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadin dan menggunakan teori sosiologi sastra. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah berbeda dalam bidang

kajiannya. penelitian tersebut menggunakan kajian feminisme sedangkan penelitian ini menggunakan konflik sosial.

3. Penelitian oleh Puspa Indah Utami dengan judul penelitian “kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspa Indah Utami dengan judul penelitian “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”. Dalam penelitian tersebut berisi mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh tokoh dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Bentuk kekerasannya meliputi kekerasan psikis pada perempuan dan juga sikap yang dilakukan oleh perempuan dalam menerima kekerasan tersebut. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Puspa dengan penelitian ini adalah sama dalam objeknya yaitu mengkaji novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah berbeda dalam bidang kajiannya, penelitian tersebut bidang kajiannya yaitu kekerasan terhadap perempuan sedangkan penelitian ini bidang kajiannya konflik sosial.

B. Landasan Teori

1. Novel

Novel adalah suatu bentuk sastra yang berisi cerita rekaan atau teks naratif yang isinya tidak benar-benar nyata dalam kehidupan (Al-Ma'ruf, 2019:56). Menurut Wellek dan Warren, 1993:282 (dalam buku Al-Ma'ruf,

2019:57) novel ialah cerita yang menggambarkan kehidupan dan perilaku manusia. Menurut Aziez (2015:2) menjelaskan bahwa novel yaitu karya sastra yang berisi mengenai kisah atau cerita dengan menggambarkan peristiwa dan tokoh dengan rekaan. Novel adalah karya yang mempunyai cerita panjang, sehingga dapat menggambarkan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan juga permasalahan yang diangkat lebih banyak (Nurgiantoro, 2019:12).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang mempunyai cerita yang panjang, namun bukan cerita yang nyata melainkan cerita rekaan. Novel berisi permasalahan yang banyak sehingga ceritanya panjang. Dengan paparan cerita yang panjang menjadikan novel tidak dapat dibaca dengan sekali. Novel biasanya mempunyai cerita perbab. Pada saat membaca novel pembaca akan lebih mengingat dan memahami isi setiap kali berhenti membaca. Apabila pembaca mengambil isi ceritanya langsung pada saat selesai membaca maka akan lebih sulit, mengingat jumlah ceritanya yang panjang.

2. Konflik Sosial

Konflik adalah tindakan perlawanan atas pertentangan yang terjadi dalam kelompok maupun individu (Soeryo, 2005:3). Konflik yaitu perkelahian yang timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara pihak satu dengan pihak yang lain (Susan, 2022:xv). Menurut Poerwadarminta, 1926 (dalam buku Susan, 2014:xxiii) mengungkapkan konflik berarti pertentangan atau percekocan. Konflik mempunyai arti

pandangan mengenai perbedaan antara pihak-pihak yang berkonflik (Pruitt dan Jeffrey:9). Menurut Dahrendorf (1986:256) menyatakan bahwa konflik merupakan pertentangan yang dapat memisahkan antarhubungan sosial.

Dari beberapa penjelasan mengenai konflik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konflik adalah pertentangan atau permasalahan yang dilakukan oleh beberapa pihak sehingga terjadi perselisihan. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk konflikis yang merupakan makhluk yang selalu mengalami perbedaan, permasalahan, persaingan dan pertentangan. Konflik adalah fenomena atau peristiwa yang sering muncul dalam masyarakat. Karena konflik menjadi bagian dari kehidupan manusia yang sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai perilaku yang berbeda-beda sehingga dapat memicu timbulnya konflik. Perilaku konflik adalah berbagai bentuk perilaku yang dibuat oleh seseorang agar mencapai apa yang menjadi tujuan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa konflik sosial adalah permasalahan, perselisihan ataupun pertentangan yang timbul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan dalam lingkungan sosial atau masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Soeryo (2005:6) mengemukakan jenis-jenis konflik terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Konflik pribadi, adalah konflik yang terjadi pada perilaku seseorang dimana pikiran dan perilakunya yang tidak dapat terkontrol sehingga dapat menimbulkan emosi.

- b. Konflik antarpribadi, adalah konflik yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling berselisih.
- c. Konflik antarkelompok, adalah konflik yang terjadi karena adanya perselisihan antarkelompok.

Susan (2014:85) membagi konflik menjadi dua jenis yaitu konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik vertikal yaitu konflik yang terjadi antara kelas atas dan masyarakat umum. Konflik horizontal adalah konflik yang terjadi pada kalangan masyarakat itu sendiri.

Menurut Fisher (dalam buku Susan, 2014:85) konflik mempunyai beberapa tipe yaitu sebagai berikut:

- a. Tanpa konflik yaitu situasi yang stabil, hubungan pihak berkonflik bisa saling mengerti dan damai.
- b. Konflik laten yaitu keadaan yang di dalamnya terdapat permasalahan namun tersembunyi namun perlu ditangani.
- c. Konflik terbuka yaitu keadaan dimana konflik sosial muncul ke permukaan yang nyata dan memerlukan tindakan untuk mengatasinya.
- d. Konflik dipermukaan yaitu konflik yang muncul karena adanya kesalahpahaman mengenai sasaran, dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi yang terbuka.

Kalau diperhatikan proses terjadinya konflik, maka terdapat siklus tahapan-tahapan konflik. Berikut ini adalah siklus tahapan konflik menurut Soeryo (2005:11), yaitu:

- a. *Antecedent conditional* (kondisi yang mendahului). Pada tahap ini terdapat unsur penyebab antara lain adanya kecurigaan, pertentangan pribadi, ras, politik dan lainnya.
- b. *Perceived potential conflict* (kemungkinan konflik yang dilihat). Pada tahap ini kedua belah pihak mulai terlihat perubahan kepribadian.
- c. *Felt conflict* (konflik yang dirasa). Pada tahap ini adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan sehingga satu pihak atau dua belah pihak yang terlibat melihat keadaan yang tidak memuaskan, menakutkan, dan mempermasalahkan suatu keadaan.
- d. *Manifest behavior* (perilaku yang tampak). Pada tahap ini adanya sikap mulai menanggapi dan mengambil tindakan misalnya mendiamkan, pertengkaran secara lisan, berdebat dan bersaing.
- e. *Suppressed or managed conflict* (konflik yang dikelola). Pada tahap ini konflik mulai ditiadakan melalui negosiasi (kesepakatan bersama). Konflik tersebut tampak selesai namun masalahnya belum tertangani.
- f. *Management aftermath* (sesudah konflik terselesaikan). Pada tahap ini pihak-pihak yang terlibat menindaklanjuti hasil keputusan itu secara konsekuensi dengan kesepakatan bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik sosial (Burlian, 2016:17):

- a. Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan sosial. Keluarga terdiri dari orang tua dan anak.

Tingkah laku yang dimiliki oleh anak tergantung pada cara orang tua itu mendidik. Peran keluarga sangat penting dalam membangun karakter setiap anak agar terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Orang tua harus memberikan perhatian untuk anaknya dengan baik, dalam anggota keluarga perlu adanya interaksi atau komunikasi yang baik sehingga tercipta kenyamanan dalam keluarga.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial juga termasuk faktor yang dapat menyebabkan timbulnya permasalahan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat dimana setiap individu melakukan interaksi dalam masyarakat. Lingkungan sosial yang baik dapat membawa individu ke arah yang baik, namun sebaliknya lingkungan sosial yang tidak baik dapat membawa individu menjadi tidak baik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam terjadinya masalah sosial karena dalam lingkungan sosial terdapat interaksi antara individu dengan individu lainnya. Perilaku seseorang akan mengikuti dimana individu itu berada.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah tempat dimana individu akan diajarkan suatu hal mengenai perilaku yang baik dan buruk yang dapat dilakukan. Melalui pendidikan individu diberikan pengajaran mengenai budi pekerti, bagaimana individu harus bertindak, sehingga dapat memilah perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang buruk yang seharusnya

tidak dilakukan. Dengan demikian tidak ada perilaku yang dapat merugikan orang lain sehingga tidak ada permasalahan sosial.

3. Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah pengamatan atau penelusuran yang objektif mengenai manusia dalam suatu kehidupan masyarakat (Damono, 2022:17). Faruk (2017:2) menjelaskan bahwa sosiologi ialah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam lingkungan yang nyata. Menurut Ratna (2013:1) sosiologi adalah ilmu yang berisi pertumbuhan masyarakat, yang mempelajari hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam masyarakat. Menurut Damono 1984:8 (dalam buku Sujarwa, 2019:2) sosiologi merupakan studi yang membahas manusia dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan proses sosial. Sosiologi ialah ilmu pengetahuan yang mempunyai tujuan mendapatkan fakta-fakta dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi (Soekanto, 2019:19).

Dari beberapa penjelasan sosiologi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia yang satu dengan manusia lain dalam masyarakat terutama dalam proses interaksi sosial. Dalam hal ini lebih menekankan kehidupan manusia dalam realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian sosiologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji manusia dalam masyarakat dengan karya sastra. Cerita yang terdapat dalam karya sastra diamati berdasarkan kehidupan sosial masyarakat nyata. Karena

manusia sebagai makhluk sosial maka manusia tidak dapat terlepas dari orang lain dan setiap manusia mempunyai perilaku yang berbeda. Dengan demikian akan muncul permasalahan dari adanya sifat yang berbeda tersebut. Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata kemudian dikaitkan dengan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil pengalaman dari pengarang yang dituangkan dalam tulisan maka kemungkinan besar berisi mengenai kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi sastra adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial secara nyata.

